



Upaya Penyiapan Lulusan Siap Kerja Melalui Peminatan Mata Kuliah *Edupreneurship* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Afifah, Imroatun Adila

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail : adeief@gmail.com, imroatunadilah@gmail.com

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 06-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Efforts to Prepare Graduates Ready to Work Through Specialization in Edupreneurship Courses in the Islamic Religious Education Study Program

Abstract. The unemployment rate in Indonesia is relatively high, so this is a reason for every campus to prepare work-ready graduates to enter the world of work after college. UNIA (Al-Amien Prenduan University) is also one of the campuses that prepares work-ready graduates through educational specialization courses in the PAI study program. This thesis uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The findings of this research are based on two focuses; First, efforts to prepare graduates ready for work through edupreneurship specialization courses for PAI students, Tarbiyah Faculty, Al-Amien Prenduan University, namely; Making edupreneurship a formal learning and specialization subject, explaining learning objectives, placing qualified lecturers in edupreneurship learning, using brainstorming methods, applying theoretical and practical learning, and evaluating learning. Second, supporting factors in this effort are; There are lecturers who are qualified in edupreneurship, the commitment of the head of study program and all lecturers in providing and guiding learning, as well as the enthusiastic, curious and open-minded attitudes of female students during the learning process. Meanwhile inhibiting factors include; Inadequate facilities and student boarding regulations.

Keywords: Effort, Ready to work and Enterpreneurship

Abstrak. Tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia relative tinggi, sehingga hal ini menjadi alasan bagi setiap kampus dalam menyiapkan lulusan siap kerja untuk memasuki dunia kerja setelah masa kuliah. UNIA (Universitas Al-Amien Prenduan) juga merupakan salah satu kampus yang menyiapkan lulusan siap kerja melalui mata kuliah peminatan edupreneur prodi PAI. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini berdasarkan dua focus; Pertama, upaya menyiapkan lulusan siap kerja melalui mata kuliah peminatan edupreneurship mahasiswi PAI fakultas Tarbiyah Universitas Al-Amien Prenduan yakni; Menjadikan edupreneurship sebagai pembelajaran formal dan mata kuliah peminatan, Menjelaskan tujuan pembelajaran, menempatkan dosen yang mumpuni dalam pembelajaran edupreneurship, menggunakan metode brainstorming, meenerapkan pembelajaran teori dan praktek, serta Evaluasi pembelajaran. Kedua, Faktor pendukung dalam upaya ini berupa; Adanya dosen yang mumpuni dalam edupreneurship, komitmen kaprodi dan seluruh dosen dalam memberikan dan membimbing pembelajaran, serta sikap-sikap antusias, coriousity dan open-minded mahasiswi selama pembelajaran berlangsung. Sementara faktor penghambat berupa; fasilitas kurang memadai dan regulasi mahasiswi kepondokan.

Kata Kunci: Upaya, siap kerja dan Edupreneurship.

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia relatif tinggi. Menurut data Badan Pusat statistik (BPS), jumlah dari pengangguran di Indonesia pada Agustus 2022 mencapai 8,4 juta orang, porsinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak dengan nilai 2,54 orang berasal dari kelompok usia 20-24 tahun. Hingga Februari 2023 pengangguran berjumlah sebanyak 7,99 juta orang, merosot 410 ribu orang dari sebelumnya. (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah tingkat pengangguran dapat bertambah dan berkurang sesuai keadaan, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat perkembangan ekonomi negara Indonesia. Penyebab adanya pengangguran digolongkan dalam empat jenis (Cut Nova Rianda, 2020, hlm. 23) yaitu:

- a. Pengangguran friksional yakni pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Hal ini terjadi sebab adanya seleksi dan standar kualitas pada pelamar kerja, sehingga membutuhkan waktu untuk mendapat pekerjaan
- b. Pengangguran siklikal yakni pengangguran yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemerosotan kegiatan ekonomi. Hal ini menyebabkan perusahaan rugi sehingga tenaga kerja dikurangi dan menimbulkan adanya pengangguran.
- c. Pengangguran teknologi, disebabkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.
- d. Pengangguran struktural, hal ini disebabkan perubahan dalam struktur perekonomian. contohnya perubahan negara dari agraris menjadi ekonomi,

sehingga muncul pengangguran karena tidak sesuai dengan keterampilan pada bidang tertentu. Cara mengatasinya yakni melalui pendidikan serta latihan yang serasi dengan lowongan kerja.

Dari ketiga jenis pengangguran diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan latihan keterampilan menjadi penting dalam mempersiapkan mental untuk mencegah pengangguran, terutama pada mahasiswa usia produktif. Salah satu cara untuk mencegah matinya keterampilan dalam setiap mahasiswa, kampus memberikan pembelajaran berupa mata kuliah peminatan dengan tujuan membentuk kompetensi dan daya saing lulusan perguruan tinggi seimbang dengan daya serap lulusan di lapangan.

Beredar di surat kabar bahwa beberapa kampus seperti Uneversitas Ahmad Dahlan (UAD) Jogja , Universitas Islam Indonesia (UII) Jogja, serta UIN Sunan Kalijaga Jogja, ketiganya merupakan universitas yang ada di Jogja dan memiliki mata kuliah peminatan "*Edupreneurship*".(Tribun Jogja, 2023) *Edupreneurship* sendiri merupakan gabungan dari kata *education* (pendidikan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan), *Edupreneurship* ingin menempatkan konsep-konsep dan sikap wirausaha dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi jawaban atas kekhawatiran terhadap pengangguran para lulusan perguruan tinggi.

Selain kampus-kampus tersebut, terdapat juga kampus Madura yang memiliki mata kuliah peminatan *Edupreneurship*, yakni Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA). IDIA merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan. IDIA sendiri merupakan perguruan tinggi yang didirikan pada tahun 1980. Nama institut sempat berubah-ubah sesuai dengan statusnya, hingga sejak tahun 1996 berubah menjadi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA).(Tim Media, 2016).

Tahun 2023, terdapat delapan program studi dengan empat fakultas di IDIA yang tengah dikelola, salah satunya adalah fakultas Tarbiyah dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di prodi ini terdapat mata kuliah peminatan *Edupreneurship* yang diberikan kepada mahasiswi semester VI. Bidang peminatan *Edupreneurship* merupakan mata kuliah yang menunjang pada profil lulusan yang diharapkan fakultas. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara peneliti pada kaprodi PAI, Dr. ACH.Nurkholis Majid, S.Sos., M.Pd; "*PAI merumuskan profil kelulusan dalam 3 hal, asisten peneliti, guru dan Edupreneur. Nah karna itu maka kami memberikan peminatan, peminatan yang pertama asisten peneliti, yang kedua Edupreneur. Peminatan ini bermaksud agar mahasiswa kami memiliki keterampilan spesifik dari 3 profil lulusan tadi, yakni guru, asisten peneliti dan Edupreneur tadi*". Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah peminatan *Edupreneurship* ini dilaksanakan untuk menunjang profil lulusan PAI sebagai *Edupreneur*.

Kaprodi PAI juga menyebutkan bahwa peminatan *Edupreneurship* sendiri diterapkan dalam bentuk mata kuliah dalam semester 5 dan 6. "pada semester pertama ini merupakan materi umum (institusi) kemudian pada semester kedua institusi fakultas, semester 3-4 materi fakultas dan keprodian maka spesifikasi mata kuliah untuk menunjang profil lulusan tersebut ada pada semester 5 dan 6, maka

spesifikasi mata kuliah terhadap ketiga profil lulusan tadi terdapat pada semester 5-6” Dari situlah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Edupreneurship* dalam menyiapkan kesiapan kerja mahasiswi PAI dilakukan dalam dua semester, namun dalam memudahkan proses penelitian ini dalam memecahkan fokus masalah maka sumber data dilakukan pada semester VI.

Dalam mata kuliah *Edupreneurship* terdapat pemaparan teori untuk memperkaya bekal keilmuan sekaligus praktek yang ditujukan untuk melatih mental *Edupreneur*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih judul; Upaya Penyiapan Lulusan Siap Kerja melalui Peminatan Mata Kuliah *Edupreneur* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, dan menjabarkan atau menganalisis fakta/fenomena, kejadian/peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara perorangan maupun kelompok. (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber terkait Upaya Penyiapan Lulusan Siap Kerja Melalui Peminatan Mata Kuliah *Edupreneurship* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Al-Amien Prenduan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur lainnya yang mendukung kredibilitas data. (Zuchri Abdussamad, 2021). Adapun prosedur pengambilan data menggunakan Teknik wawancara, observasi serta dokumentasi pada data-data yang dianggap mendukung data primer. Sedangkan analisis data, peneliti menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Menyiapkan Lulusan Siap Kerja melalui Mata Kuliah *Edupreneurship* Mahasiswi PAI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Upaya kaprodi dalam menyiapkan lulusan siap kerja melalui mata kuliah *Edupreneurship* prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan yakni;

- a. Pertama, memberikan pengalaman belajar dan menjadikan pembelajaran *Edupreneurship* sebagai pembelajaran formal dan mata kuliah peminatan. Hal ini menunjukkan bahwa *Edupreneurship* tidak hanya seminar atau les saja, melainkan merupakan mata kuliah wajib sehingga mahasiswi dapat menggali ilmu dan pengalaman dengan maksimal. (Achmad Rozi dkk, 2019, hlm. 89)
- b. Kedua, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih fokus mempersiapkan pelajaran yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar, Tujuan pembelajaran disampaikan agar pembelajaran lebih efektif, yakni agar dosen dan mahasiswi

tidak keluar dari topik yang diajarkan dan mahasiswi dapat belajar lebih mandiri. (Eka Kirana Maharani, 2022, hlm. 90)

- c. Ketiga, prodi juga menempatkan dosen yang sesuai dengan bidangnya yang dalam artian dosen tersebut telah mumpuni. Yang dimaksud mumpuni dalam sistem keguruan ialah dosen yang memiliki kompetensi keguruan. Kunandar menjelaskan dalam bukunya bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. (Rivo Panji Yudha dkk., 2024, hlm. 123) Dengan adanya kompetensi guru yang dimiliki, maka dosen pengampu *Edupreneurship* dapat bertanggung jawab selama pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dilakukan dosen pengampu *Edupreneurship* dalam pembelajaran yakni berupa :

- a. Pertama, menerapkan pembelajaran teori dan praktek, Penerapan teori dan praktek sesuai dalam pembelajaran *Edupreneurship* untuk menambah pemahaman dan pengalaman mental belajar mahasiswi. (Achmad Rozi dkk, 2019, hlm. 78) Hal itu sesuai dengan pendapat ibu Koesbandijah, seorang tokoh edupreneur Indonesia menyebutkan bahwa pembelajaran secara teori memberikan landasan konseptual yang diperlukan untuk memahami dasar-dasar pendidikan, sementara praktik memberikan ruang untuk menguji dan mengembangkan teori tersebut. Sehingga pembelajaran teori dan praktek serasi untuk dilakukan dalam pembelajaran *Edupreneurship*.
- b. Kedua, Menggunakan metode *brainstorming* selama pembelajaran. Metode tukar pikiran (*brainstorming*) merupakan metode yang paling terkenal dan efektif untuk memunculkan berbagai ide tentang suatu masalah dalam waktu yang terbatas melalui peran serta para partisipan secara spontan. Metode *brainstorming* merupakan metode kelompok untuk mendapatkan berbagai ide dan solusi baru. Hal ini dikemukakan oleh Peters bahwa metode *Brainstorming* diterapkan dalam pembelajaran wirausaha yang dilakukan agar mahasiswi lebih kreatif dalam berfikir dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam upaya menyiapkan lulusan siap kerja melalui pembelajaran *Edupreneurship* prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan terlihat berjalan dengan baik dengan memberikan teori dasar dalam *Edupreneur* dan menerapkan pembelajaran praktik di lapangan sebagai upaya menyiapkan lulusan siap kerja. Sesuai dengan teori siap kerja yang dikutip dari pendapat Mulyono, menurutnya Siap kerja adalah kemampuan fisik dan mental yang baik, hal ini juga berarti adanya tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, serta kesiapan mental dalam artian memiliki minat kerja dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian mahasiswi melakukan pembelajaran melalui teori sebagai upaya pemahaman dan melalui praktek sebagai melatih kemampuan fisik dan mental yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Menyiapkan Lulusan Siap Kerja melalui Mata Kuliah Peminatan *Edupreneurship* Mahasiswi PAI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya ini sangat berpengaruh pada tingkat kemudahan dalam upaya yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan siap kerja melalui mata kuliah peminatan *Edupreneurship*. Faktor pendukung dalam upaya menyiapkan lulusan siap kerja melalui mata kuliah peminatan *Edupreneurship* mahasiswi PAI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, yakni (Kunandar, 2022, hlm. 55):

- a. Pertama, adanya dosen yang mumpuni dalam hal *Edupreneurship*. Dosen memiliki peran penting dalam membantu mahasiswi dalam merencanakan studi. Itulah sebabnya peran dosen yang mumpuni sangat berpengaruh pada mahasiswi agar mahasiswi mampu mewujudkan cita-cita selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di Pendidikan Tinggi.
- b. Kedua, Komitmen dari Kaprodi dan seluruh dosen dalam memberikan pengalaman belajar pada mahasiswi, seperti mengawal pembelajaran dan memberikan fasilitas dan tenaga yang dapat dilakukan secara maksimal. (Romi Siswanto dkk., 2024)
- c. Ketiga, sikap-sikap antusias, *curiosity*, dan *open-minded* mahasiswi selama belajar. Ketiga sikap tersebut memiliki kesamaan dalam teori Carin, Carin mendefinisikan ketiganya sebagai keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan atau hal-hal yang menimbulkan keingintahuan yang mendalam. (Maulidia dkk., 2023, hlm. 34) oleh karena itu ketiga sikap tersebut sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penghambat dalam upaya menyiapkan lulusan siap kerja melalui mata kuliah *Edupreneurship* mahasiswi PAI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, yakni;

- a. Pertama, Fasilitas kurang memadai. Seperti laboratorium untuk praktek dilaksanakan, serta fasilitas barang yang dibutuhkan sebagai bahan-bahan.
- b. Kedua, regulasi mahasiswi kepondokan, terkait perizinan untuk mengadakan praktek di tempat yang lebih strategis dalam wirausaha, sehingga pembelajaran harus tetap praktek di dalam lingkungan pesantren.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa upaya yang dilakukan sudah baik. Sekalipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yakni fasilitas yang digunakan selama praktik lapangan kurang lengkap, namun hal itu merupakan sebuah pengalaman yang akan berkontribusi dalam penyiapan mental seorang edupreneur.

KESIMPULAN

Upaya menyiapkan lulusan siap kerja melalui pembelajaran *Edupreneurship* prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan ialah Memberikan pengalaman belajar dengan menjadikan *Edupreneur* sebagai pembelajaran formal dan mata kuliah peminatan, Memberikan pemahaman pada

mahasiswi mengenai tujuan pembelajaran, Menempatkan dosen yang mumpuni dalam pembelajaran *Edupreneurship*, Menggunakan metode *brainstorming* selama pembelajaran, dan Menerapkan pembelajaran teori dan praktek. Faktor penghambat dalam upaya penyiapan lulusan siap kerja melalui peminatan *Edupreneurship* prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- Adanya dosen yang mumpuni di bagian *Edupreneurship*
- Komitmen dari kaprodi dan seluruh dosen dalam memberikan pembelajaran *Edupreneurship*
- Sikap antusias, *curiosity*, dan *open-minded* Mahasiswi

b. Faktor Penghambat

- Fasilitas kurang memadai
- Regulasi Mahasiswi kepondokan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Rozi dkk. (2019). *The Powe Of Enterpreneurship*. Bintang Sembilan Visistama.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Mei). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Februari,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19).
- Cut Nova Rianda. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muammalah*, 2(3).
- Eka Kirana Maharani. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Lksa Tunanetra Terpadu*. Aisyiyah.
- Hisrich, R.D; Peters. M.P & Shepherd, D.A. Terjemahan Chriswan, S & Diana A. (2008). *Kewirausahaan* (7 ed.). Salemba Empat.
- Kunandar. (2022). *Guru Profesional*. Rajawali Pers.
- Maulidia, S., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA MTS SKB 3 MENTERI LUBUK BAYAS. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 126. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.15904>
- Milya Sari, & Asmendri. (2024). *Penelitian Kepustakaan (Library Reseach dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 06(01).
- Rivo Panji Yudha, Siti Aisyah, Agustina Elisabet Ngili, Teguh Samudra, Hertraria, Tlti Rumsiti, Rani Dwi Kurniawati, & Nurfida. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Penggunaan AI (Artificial*

- Intelligence) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.* 2(3).
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpm/index>
- Romi Siswanto, Udan Kusmawan, Dodi Sukmayadi, Achmad Anwar Abidin, & Kadarisman. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Oleh Mahasiswa Calon Guru Universitas Terbuka.* 06(2).
<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JAPI/article/download/4051/997/9711>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.* Cv. Alfabeta.
- Tim Media. (2016). *Profil Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.*
<https://idia.ac.id/sejarah-2/>.
- Tribun Jogja. (2023, Juli 10). *Universitas jogja dengan mata kuliah peminatan Edupreneurship.* <https://jogja.tribunnews.com/2022/09/08/3-universitas-di-jogja-yang-memiliki-program-studi-perencanaan-wilayah-dan-kota?page=all>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* CV. Syakir Media Press.